

## PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, EFISIENSI OPERASIONAL, DAN RISIKO KREDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Dian Tri Rahmawati<sup>1</sup>, Hexana Sri Lastanti<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta  
[diantr265@gmail.com](mailto:diantr265@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to analyze the influence of Corporate Social Responsibility (CSR), Operational Efficiency, and Credit Risk on the financial performance of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022-2024 period. The research method used a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The research sample was obtained through purposive sampling. The results indicate that CSR has no significant effect on financial performance, operational efficiency has a significant positive effect on financial performance, and credit risk has no significant effect on financial performance. The implications of this research result suggest that bank management should place greater emphasis on improving operational efficiency to drive bank profitability.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Operational Efficiency, Credit Risk, Financial Performance, Return on Equity*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Efisiensi Operasional, dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian diperoleh melalui purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Implikasi dari hasil penelitian ini menyarankan agar pihak manajemen bank lebih menekankan pada peningkatan efisiensi operasional guna mendorong peningkatan profitabilitas bank.

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility, Efisiensi Operasional, Risiko Kredit, Kinerja Keuangan, Return on Equity.*

**Article history**

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

**Copyright : author**

**Publish by : musytari**



This work is licensed

under a [creative](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[commons attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[noncommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Industri perbankan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui fungsi intermediasi keuangan. Dalam menjalankan perannya, bank dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang sehat sebagai cerminan efektivitas operasional dan kemampuan menghasilkan laba. Salah satu indikator utama yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah Return on Equity (ROE).

Kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, di antaranya adalah praktik Corporate Social Responsibility (CSR), efisiensi operasional, dan risiko kredit. CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan, yang dalam teori stakeholder dan legitimasi diyakini dapat meningkatkan citra perusahaan dan pada akhirnya berdampak pada profitabilitas. Efisiensi operasional, yang umumnya diukur melalui rasio BOPO,

mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola biaya secara optimal. Sementara itu, risiko kredit, yang diukur dengan rasio Non-Performing Loan (NPL), menunjukkan kualitas kredit yang disalurkan oleh bank.

Meskipun ketiga faktor tersebut dianggap penting, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa CSR dan efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara yang lain tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Ketidakkonsistenan ini mendorong perlunya penelitian ulang dengan objek dan periode yang berbeda.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Corporate Social Responsibility, Efisiensi Operasional, dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi peningkatan kinerja keuangan bank di Indonesia.

## 2. Tinjauan Pustaka

### **Teori Stakeholder**

Teori stakeholder dikemukakan oleh Freeman (1984) yang menyatakan bahwa stakeholder adalah individu atau kelompok yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori ini menekankan pentingnya perusahaan mempertimbangkan kepentingan seluruh pihak terkait dalam pengambilan keputusan strategis.

Dalam penelitian ini, Corporate Social Responsibility (CSR) mencerminkan tanggung jawab terhadap stakeholder eksternal seperti masyarakat dan lingkungan (Nurkhalifa et al., 2021). Efisiensi operasional menunjukkan kepedulian terhadap stakeholder internal seperti karyawan dan manajemen. Sementara itu, risiko kredit berhubungan dengan stakeholder keuangan seperti investor dan kreditur, karena mencerminkan kemampuan perusahaan menjaga stabilitas dan kepercayaan publik (Inas & Mildawati, 2022).

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan perlu memperoleh dan mempertahankan penerimaan masyarakat agar dapat beroperasi secara berkelanjutan. Legitimasi merupakan persepsi bahwa tindakan perusahaan sesuai dengan nilai, norma, dan harapan sosial (Dowling & Pfeffer, 1975). Ketidakesesuaian antara tindakan perusahaan dan harapan publik dapat mengganggu legitimasi, yang berdampak pada reputasi dan kelangsungan usaha (Pratiwi & Nugroho, 2020).

Dalam penelitian ini, teori legitimasi digunakan untuk menjelaskan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berfungsi sebagai strategi untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi (Rizal et al., 2024). Efisiensi operasional mencerminkan profesionalisme dan akuntabilitas perusahaan, yang memperkuat legitimasi. Sebaliknya, risiko kredit yang tinggi dapat mengurangi legitimasi karena menunjukkan kelemahan dalam pengelolaan keuangan (Febriana, 2024).

### **Corporate Social Responsibility**

Corporate Social Responsibility merupakan komitmen perusahaan untuk mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan ke dalam operasional bisnis dan interaksi dengan stakeholder (Massubagiyo & Widyawati, 2022). CSR mencerminkan tanggung jawab perusahaan tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga terhadap masyarakat dan lingkungan, guna mendukung pembangunan berkelanjutan serta membangun citra positif (Inas & Mildawati, 2022). Menurut UU No. 40 Tahun 2007 dan UU No. 25 Tahun 2007, CSR adalah kewajiban perusahaan dalam berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan sesuai nilai dan budaya masyarakat setempat.

Konsep *Triple Bottom Line* yang diperkenalkan oleh Elkington (1997) menekankan bahwa keberlanjutan perusahaan ditentukan oleh tiga aspek: profit (keuntungan), people (kesejahteraan masyarakat), dan planet (kelestarian lingkungan). Ketiga elemen ini harus dijaga secara seimbang agar perusahaan tidak hanya fokus pada laba, tetapi juga berkontribusi terhadap lingkungan dan sosial (Ahyani & Puspitasari, 2019; Sulistiawati & Mildawati, 2017).

### Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional adalah kemampuan perusahaan, khususnya bank, dalam mengelola sumber daya secara optimal untuk menghasilkan pendapatan dengan biaya serendah mungkin. Dalam konteks perbankan, efisiensi mencerminkan efektivitas pengendalian biaya operasional dalam mendukung aktivitas bisnis (Sahabudin et al., 2022).

Efisiensi menjadi indikator keberhasilan karena menunjukkan seberapa besar biaya yang digunakan untuk mencapai output tertentu. Bank yang tidak efisien cenderung mengalami penurunan daya saing, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran kredit, sehingga dapat berdampak pada kinerja keuangannya secara keseluruhan.

### Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko utama dalam perbankan yang timbul akibat ketidakmampuan debitur atau pihak ketiga dalam memenuhi kewajiban pembayaran sesuai perjanjian. Menurut POJK No. 18/POJK.03/2016, risiko kredit mencakup potensi kerugian akibat gagal bayar, konsentrasi kredit, risiko kredit pihak lawan, dan risiko penyelesaian transaksi.

Risiko ini mencerminkan sejauh mana debitur mampu menunaikan kewajiban pembayaran pokok dan bunga. Ketidakmampuan dalam mengelola risiko kredit dapat berdampak negatif terhadap stabilitas keuangan dan kinerja bank secara keseluruhan (Sahabudin et al., 2022).

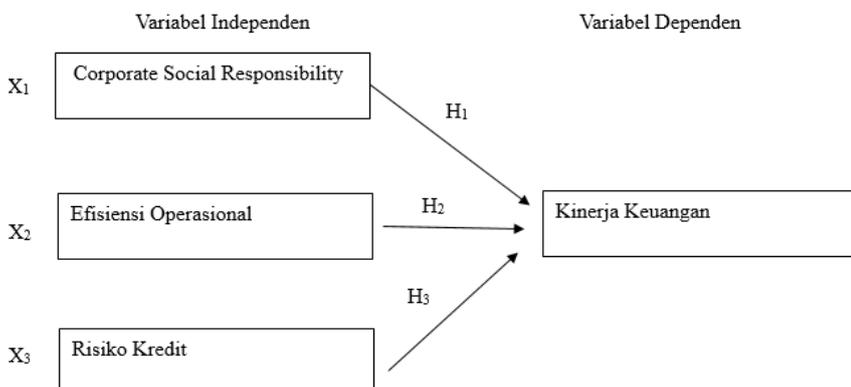
### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan, khususnya bank, dalam menghasilkan laba serta mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Ukuran-ukuran kinerja keuangan mencerminkan keputusan-keputusan strategi, operasi pembiayaan dan implementasi. (Sahabudin et al., 2022)

### Return on Equity (ROE)

Salah satu indikator yang umum digunakan adalah Return on Equity (ROE), yaitu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang ditanamkan pemegang saham. ROE menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan ekuitas untuk menciptakan keuntungan (Massubagiyo & Widyawati, 2022). Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik kinerja perusahaan dalam memberikan imbal hasil kepada investor dan mencerminkan efisiensi serta daya saing perusahaan.

### Kerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar kerangka konseptual di atas terdapat variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* ( $X_1$ ), Efisiensi Operasional ( $X_2$ ), dan Risiko Kredit ( $X_3$ ) yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan. Hubungan antara variabel-variabel tersebut *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan Risiko Kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### **Pengembangan Hipotesis**

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

*Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Dalam teori stakeholder dan legitimasi, CSR dipandang sebagai cara perusahaan untuk memperoleh legitimasi sosial serta membangun hubungan yang positif dengan para pemangku kepentingan. Dalam konteks perbankan, CSR juga dapat memperkuat hubungan bank dengan masyarakat dan regulator, yang penting untuk menjaga keberlanjutan operasional. Penelitian yang dilakukan (Fiana dan Endri, 2024) menunjukkan hasil positif dan signifikan bahwa CSR terhadap kinerja keuangan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Aini dan Hadiprajitno, 2023) juga menunjukkan hasil positif dan signifikan bahwa CSR terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan:

H<sub>1</sub>: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan**

Efisiensi operasional merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas karena bank yang efisien mampu mengalokasikan biaya secara tepat dan memaksimalkan pendapatan (Horne dan Wachowicz, 2009),. Efisiensi operasional mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan pendapatan dengan biaya seminimal mungkin. Dalam konteks perbankan, efisiensi biasanya diukur menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Penelitian yang dilakukan oleh (Nurkhalifah et al, 2021) yang menunjukan hasil positif bahwa efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Syaiful dan Meilinda, 2021) efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang merupakan semakin efisien operasional bank, maka semakin tinggi profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan:

H<sub>2</sub>: Efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan**

Risiko kredit adalah potensi kerugian yang dihadapi bank akibat ketidakmampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya. Risiko ini sangat penting karena kredit merupakan aset utama dalam industri perbankan. Risiko kredit umumnya diukur menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL), yaitu persentase kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan.

Menurut Fahmi (2013), semakin tinggi tingkat NPL, maka semakin besar risiko kerugian yang harus ditanggung bank, yang pada akhirnya akan menurunkan laba bersih dan kinerja keuangan. Risiko kredit yang tinggi juga dapat menurunkan kepercayaan investor dan menimbulkan beban pencadangan kerugian kredit, yang semuanya berpotensi menurunkan nilai ROE. Oleh karena itu, manajemen risiko kredit yang baik diperlukan untuk menjaga kualitas aset dan meningkatkan profitabilitas bank. Penelitian yang dilakukan oleh (Fiana dan Endri, 2024) menunjukan hasil negatif risiko kredit terhadap kinerja keuangan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Marlinda dan Wahyudi, 2022) juga menunjukan hasil negatif risiko kredit terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan:

H<sub>3</sub>: Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

### 3. Metodologi Penelitian

#### Populasi dan Sample Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Pendekatan ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (*Corporate Social Responsibility*, Efisiensi Operasional, dan Risiko Kredit) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan). Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perubahan pada variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 - 2024. Dengan menggunakan jenis dan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai kontribusi *Corporate Social Responsibility*, efisiensi operasional, dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS guna menguji hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Independen

##### *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk secara sukarela dan bertanggung jawab mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan ke dalam kegiatan operasional dan interaksinya dengan para pemangku kepentingan. Kegiatan perusahaan yang bersifat sosial dan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan. CSR diukur menggunakan indeks pengungkapan CSR berdasarkan pedoman

GRI Standar. Pengukuran dilakukan dengan menghitung persentase item yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan dibandingkan dengan total item yang seharusnya diungkapkan. Perhitungan CSR dapat dihitung dengan rumus :

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$$

#### Keterangan:

CSRDI = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Index  $X_{ij}$  = jumlah indikator yang diungkap perusahaan

(indikator diungkapkan = 1, indikator tidak diungkapkan = 0)

$n_j$  = jumlah indikator CSR untuk perusahaan,  $n_j = 89$  sesuai dengan GRI Standar

#### Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional adalah kemampuan suatu perusahaan, terutama perbankan, dalam memanfaatkan sumber daya secara maksimal guna menghasilkan pendapatan dengan pengeluaran biaya seminimal mungkin. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai tingkat efisiensi operasional adalah rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Biaya Operasional adalah Semua biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan, seperti gaji, bahan baku, biaya pemasaran, dan lainnya, sedangkan Pendapatan Operasional adalah Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional utama, seperti penjualan produk atau layanan. (Sahabuddin et al., 2022). Rasio ini mencerminkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh pendapatan. Semakin kecil nilai BOPO, maka semakin tinggi tingkat efisiensi kinerja bank yang bersangkutan. Perhitungan Efisiensi Operasional dapat dihitung dengan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

#### Risiko Kredit

Risiko kredit adalah salah satu risiko utama dalam operasional perbankan yang muncul ketika nasabah atau pihak ketiga gagal memenuhi kewajiban pembayaran sebagaimana tercantum dalam perjanjian yang telah disepakati. Untuk menilai tingkat risiko kredit, perbankan umumnya menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL), yaitu perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan. Semakin tinggi nilai NPL, semakin besar pula risiko kredit yang dihadapi oleh bank, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan (Sahabuddin et al., 2022). Total Kredit Bermasalah adalah pinjaman yang tidak dapat dibayar kembali sesuai dengan jadwal yang disepakati, sedangkan Total kredit yang diberikan adalah jumlah keseluruhan dana yang telah diberikan oleh bank. Perhitungan risiko kredit dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}}$$

## Variabel Dependen

### Kinerja Keuangan

*Return on Equity* merupakan salah satu indikator rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Laba bersih adalah keuntungan akhir yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi semua beban, termasuk biaya operasional, bunga, pajak, dan beban lainnya. Sedangkan ekuitas adalah jumlah total modal yang dimiliki oleh pemegang saham, yang mencerminkan kepemilikan atas aset perusahaan setelah dikurangi kewajiban. (Massubagiyo dan Widyawati, 2022) ROE dirancang untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menciptakan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan profit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan imbal hasil yang optimal kepada para investor, sekaligus mencerminkan daya saing dan efisiensi operasional dalam jangka panjang. Dengan demikian, ROE yang tinggi dapat diartikan sebagai indikator kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan bagi perusahaan maupun institusi keuangan seperti bank. Perhitungan kinerja keuangan dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai Subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu (Sahabuddin et al., 2022). Data deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sebaran dan kecenderungan nilai data, serta mendeteksi adanya kemungkinan outlier.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal, karena hal ini memengaruhi validitas uji signifikansi (uji t dan uji F). Pengujian dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria:

- Nilai signifikansi (Asymp. Sig) > 0,05: data residual berdistribusi normal.
- Nilai signifikansi (Asymp. Sig) < 0,05: data residual tidak berdistribusi normal.

Uji ini dapat didukung oleh visualisasi seperti Histogram dan Normal P-P Plot, di mana sebaran titik yang mendekati garis diagonal menunjukkan distribusi yang mendekati normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model. Jika terdapat multikolinearitas, maka dapat memengaruhi kestabilan estimasi koefisien regresi.

Kriteria penilaian uji multikolinearitas adalah:

Nilai Tolerance > 0,10 mengindikasikan adanya multikolinearitas tinggi.

Nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas) atau tidak. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Pengujian dilakukan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria pengujian:

- Nilai signifikansi > 0,05: tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Nilai signifikansi < 0,05: terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, scatterplot antara residual dan nilai prediksi juga digunakan. Sebaran titik yang acak dan tidak membentuk pola tertentu menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan karena variabel dependen (kinerja keuangan) bersifat kategori (0 dan 1). Model ini bertujuan untuk memprediksi probabilitas suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan tinggi berdasarkan variabel independen. Model logistik yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1(\text{CSR}) + \beta_2(\text{BOPO}) + \beta_3(\text{NPL}) + \varepsilon$$

### Keterangan:

Y = ROE

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

CSR = Corporate Social Responsibility

BOPO = Biaya Operasional Pendapatan Operasional

NPL = Non Performing Loan

$\varepsilon$  = Error

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh keseluruhan variabel independen dalam model regresi. Dengan kata lain,  $R^2$  menunjukkan tingkat kecocokan atau *goodness of fit* dari model yang digunakan. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati 0, hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi kurang mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang tinggi mengindikasikan bahwa model memiliki daya prediksi yang baik dan relevan untuk pengambilan keputusan atau kebijakan yang terkait

### Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan mengendalikan variabel lainnya.

Hipotesis:

- $H_0$ : Tidak ada pengaruh signifikan ( $\beta = 0$ )
- $H_1$ : Ada pengaruh signifikan ( $\beta \neq 0$ )

Kriteria:

- p-value < 0,05  $\rightarrow H_0$  ditolak  $\rightarrow$  variabel berpengaruh signifikan

- $p\text{-value} \geq 0,05 \rightarrow H_0$  gagal ditolak  $\rightarrow$  tidak signifikan

## Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

- $H_0$ : Semua koefisien regresi = 0 (tidak berpengaruh)
- $H_1$ : Setidaknya satu koefisien  $\neq 0$  (berpengaruh)

Kriteria:

- $p\text{-value} < 0,05 \rightarrow H_0$  ditolak  $\rightarrow$  model signifikan secara simultan
- $p\text{-value} \geq 0,05 \rightarrow H_0$  gagal ditolak  $\rightarrow$  model tidak signifikan

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Analisis Data Deskriptif

| Descriptive Statistics |    |         |         |          |                |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
| CSR                    | 70 | 0,0674  | 0,9888  | 0,422311 | 0,2128135      |
| Efisiensi Operasional  | 70 | 0,1250  | 0,9951  | 0,709557 | 0,1975115      |
| Risiko Kredit          | 70 | 0,0016  | 0,0586  | 0,022872 | 0,0103619      |
| Kinerja Keuangan       | 70 | 0,0007  | 0,3513  | 0,097772 | 0,0689702      |
| Valid N (listwise)     | 70 |         |         |          |                |

Sumber : Data Diolah oleh SPSS

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki rata-rata sebesar 0,4231, yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel mengalokasikan sekitar 42% dari total indikator CSR. Nilai minimum dan maksimum keduanya dimiliki oleh Bank JTrust Indonesia Tbk pada tahun 2024 dan 2023, yang mencerminkan adanya peningkatan signifikan dalam implementasi CSR. Standar deviasi sebesar 0,2153 menunjukkan adanya variasi tinggi antar perusahaan dan tahun dalam penerapan CSR.

Variabel efisiensi operasional memiliki rata-rata sebesar 0,7095, yang berarti sekitar 70% pendapatan operasional digunakan untuk menutupi biaya. Nilai minimum dicapai oleh Bank Central Asia Tbk (2023) yang menunjukkan efisiensi terbaik, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional Tbk (2024) yang mencerminkan tingkat inefisiensi. Standar deviasi sebesar 0,19 mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar antar bank dalam mengelola biaya operasional.

Selanjutnya, variabel risiko kredit menunjukkan rata-rata sebesar 2,2%, yang menandakan bahwa risiko kredit pada bank-bank dalam sampel tergolong terkendali. Nilai minimum ditemukan pada Bank Jago Tbk (2024), dan nilai maksimum pada Bank Jatim (2024). Standar deviasi sebesar 1% menunjukkan bahwa perbedaan tingkat risiko kredit antar bank relatif kecil dan cenderung konsisten.

Sementara itu, variabel kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Equity (ROE) memiliki rata-rata sebesar 0,0977 atau 9%, yang mencerminkan profitabilitas yang relatif rendah. Nilai minimum terdapat pada Bank JTrust Indonesia Tbk (2024), sedangkan nilai maksimum pada Bank Artha Graha Internasional Tbk (2024), yang menunjukkan efektivitas tinggi dalam memanfaatkan ekuitas. Standar deviasi sebesar 0,06 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam kemampuan bank menghasilkan laba dari modal sendiri.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

|                                     |                | Unstandardized Residual |
|-------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                   |                | 70                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>    | Mean           | 0,0000000               |
|                                     | Std. Deviation | 0,06071869              |
| Most Extreme Differences            | Absolute       | 0,080                   |
|                                     | Positive       | 0,080                   |
|                                     | Negative       | -0,058                  |
| Test Statistic                      |                | 0,080                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup> |                | .200 <sup>d</sup>       |

Sumber : Data Diolah oleh SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Asymp Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,187. Karena nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini sudah berdistribusi normal

### Uji Multikolinearitas

| Model |                       | Collinearity Statistics |       |
|-------|-----------------------|-------------------------|-------|
|       |                       | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)            |                         |       |
|       | CSR                   | 0,950                   | 1,053 |
|       | Efisiensi Operasional | 0,958                   | 1,044 |
|       | Risiko Kredit         | 0,932                   | 1,074 |

Sumber : Data Diolah oleh SPSS

Berdasarkan table diatas hasil uji Multikolinearitas dianggap tidak menjadi masalah karena semua variabel dalam tabel memiliki nilai Tolerance > 0.10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Heterokedastisitas

| Model |                       | t      | Sig.  |
|-------|-----------------------|--------|-------|
| 1     | (Constant)            | 3,200  | 0,002 |
|       | CSR                   | -0,961 | 0,340 |
|       | Efisiensi Operasional | -0,641 | 0,524 |
|       | Risiko Kredit         | -0,413 | 0,681 |

Sumber : Data Diolah oleh SPSS

Berdasarkan table diatas, Uji Heteroskedastisitas telah dilakukan transformasi pada variabel efisiensi operasional, sehingga seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

## Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |                       |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                           |                       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                         | (Constant)            | 0,138                       | 0,027      |                           | 5,067  | 0,000 |
|                           | CSR                   | 0,025                       | 0,036      | 0,077                     | 0,703  | 0,484 |
|                           | Efisiensi Operasional | 0,021                       | 0,005      | 0,472                     | 4,404  | 0,000 |
|                           | Risiko Kredit         | -0,645                      | 0,730      | -0,097                    | -0,884 | 0,380 |

Sumber : Data Diolah oleh SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y=0.138+0,025X_1+0.021X_2-0.645X_3$$

### Keterangan:

Y = ROE

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

CSR = *Corporate Social Responsibility*

BOPO = Biaya Operasional Pendapatan Operasional

NPL = *Non Performing Loan*

$\epsilon$  = Error

Berdasarkan hasil regresi linier berganda adalah Nilai konstanta sebesar 0.138 menyatakan bahwa jika Variabel bebas (*Corporate Social Responsibility*, Efisiensi Operasional, Risiko Kredit) tidak mempengaruhi maka Kinerja Keuangan akan tetap menghasilkan nilai sebesar 13.8%.

### Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

| Model | R Square | Adjusted R Square |
|-------|----------|-------------------|
| 1     | 0,241    | 0,207             |

Sumber : Data Diolah oleh SPSS

Berdasarkan table diatas, uji koefisien determinasi nilai Adjusted R Square sebesar 0,207 atau 21%. Menunjukkan bahwa variable independent yang terdiri atas *Corporate Social Responsibility*, Efisien Operasional, dan Risiko Kredit mampu menjelaskan sebesar 21% variable Kinerja Keuangan, sedangkan 79% sisanya dijelaskan oleh variabel bebas lain di luar model ini yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini (Massubagiyo dan Widyawati, 2022).

### Uji T

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai *t-hitung* sebesar 0,730 < *t-tabel* 1,668 dan nilai signifikansi sebesar 0,484 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak, sehingga CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini tidak mendukung hipotesis awal yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya, variabel Efisiensi Operasional menunjukkan nilai *t-hitung* sebesar 4,404 > *t-tabel* 1,668 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian,  $H_2$  diterima, yang berarti

efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Sementara itu, variabel Risiko Kredit memiliki nilai *t*-hitung sebesar  $-0,884 < t\text{-tabel } 1,668$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,380 > 0,05$ . Maka  $H_3$  ditolak, yang menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis awal yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara risiko kredit dan kinerja keuangan.

#### Uji F

| Model          | F     | Sig.              |
|----------------|-------|-------------------|
| 1   Regression | 7,004 | 0000 <sup>b</sup> |

Sumber : Data Diolah oleh SPSS

Berdasarkan table di atas, hasil pengujian signifikan simultan menunjukkan Probabilitas F Statistic sebesar 7.004. Tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Maka seluruh variabel independen secara Bersama sama mempengaruhi variabel dependen. Sehingga adanya pengaruh antara variabel *Corporate Social Responsibility*, Efisien Operasional, dan Risiko Kredit simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai *t* hitung untuk *Corporate Social Responsibility* adalah  $0,703 < \text{nilai } t \text{ tabel yang sebesar } 1.668$ , serta sig sebesar  $0.484 > \text{dari } \alpha = 0.05$ . Oleh karena itu, hasil hipotesis pertama ditolak. Artinya *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sub sektor perbankan tahun 2022 - 2024 masih cenderung rendah dan dampaknya terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Massubagiyo dan Widyawati, 2022) yang mengatakan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan sample perusahaan yang digunakan memiliki *Corporate Social Responsibility* yang rendah dan dampaknya terhadap Kinerja Keuangan. Berbeda halnya dengan penelitian (Ahyani dan Puspitasari, 2019) yang mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini karena pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berupa aktivitas sosial oleh perusahaan merupakan yang dapat memberikan kepercayaan pada pihak eksternal.

### Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel efisiensi operasional memiliki nilai *t*-hitung sebesar  $4.404 > \text{nilai } t \text{ tabel yang sebesar } 1.668$ , serta sig sebesar  $0.00 < \text{dari } \alpha = 0.05$ . Oleh karena itu, Hipotesis kedua Diterima. Dapat disimpulkan bahwa Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa sub sektor perbankan tahun 2022 - 2024 mampu meminimalkan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan, sehingga peningkatan efisiensi dapat menjadi strategi utama untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian (Lintang dan Ardillah, 2021) yang mengatakan rasio efisiensi operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di bursa efek Indonesia 2015-2019. Berbeda dengan hasil penelitian (Salamah dan Puspitasari, 2024) yang mengatakan efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional tidak secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

### Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel risiko kredit memiliki nilai *t*-hitung sebesar  $-0.884 < \text{nilai } t \text{ tabel yang sebesar } 1.668$ , serta sig sebesar  $0.380 > \text{dari } \alpha = 0.05$ . Oleh

karena itu, Hipotesis ketiga Ditolak, yang berarti Risiko Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sub sektor perbankan tahun 2022 -2024 belum memberikan dampak signifikan terhadap fluktuasi profitabilitas bank. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurchayani dan Rahmawati, 2023) yang mengatakan bahwa tidak signifikannya Risiko Kredit terhadap Kinerja keuangan karena adanya kredit yang disalurkan pada masyarakat cenderung kecil atau sistem kredit yang disalurkan kurang baik. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Malik, 2020) yang mengatakan *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya kredit bermasalah membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas suatu bank. Oleh karena itu, semakin besar kredit bermasalah yang dicerminkan dengan nilai NPL, semakin kecil kredit yang dapat disalurkan bank pada masyarakat mengingat risiko kredit yang timbul

## 5. Penutup

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengaruh Corporate Social Responsibility, Efisiensi Operasional, dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 - 2024, dapat disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Massubagiyo dan Widyawati (2022). Sebaliknya, Efisiensi Operasional memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan, mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lintang dan Ardillah (2021) serta Syaiful dan Meilinda (2021). Sementara itu, Risiko Kredit tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap kinerja keuangan, sesuai dengan hasil penelitian Nurchayani dan Rahmawati (2023).

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Pertama, sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas karena jumlah perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) relatif sedikit. Kedua, pengukuran Corporate Social Responsibility (CSR) menggunakan indikator berdasarkan GRI Standards 2021. Namun, sebagian besar perusahaan perbankan dalam periode 2022-2024 belum sepenuhnya mengungkapkan indikator-indikator CSR sesuai standar tersebut, sehingga mengurangi jumlah sampel yang dapat digunakan secara optimal.

### Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis. Pertama, meskipun CSR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, perusahaan tetap perlu memastikan bahwa program CSR yang dijalankan relevan dengan nilai dan visi perusahaan serta memberikan dampak sosial yang positif. CSR sebaiknya diintegrasikan dengan strategi bisnis untuk menciptakan keberlanjutan yang lebih kuat dan membangun citra positif perusahaan. Kedua, karena efisiensi operasional terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, perusahaan sebaiknya meningkatkan efisiensi melalui optimasi biaya, pemanfaatan teknologi, serta inovasi dalam proses bisnis guna meningkatkan profitabilitas dan daya saing jangka panjang. Ketiga, meskipun risiko kredit dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan, manajemen risiko kredit tetap perlu menjadi prioritas. Pengurangan Non-Performing Loan (NPL) dan peningkatan kualitas penyaluran kredit harus tetap dijaga guna memastikan kestabilan dan kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

### Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Pertama, memperpanjang periode pengamatan di luar tahun 2022 hingga 2024 agar diperoleh

hasil yang lebih representatif dan mampu menggambarkan tren jangka panjang dalam industri perbankan. Kedua, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan dan potensial memengaruhi kinerja keuangan, seperti manajemen risiko operasional, tata kelola perusahaan, atau inovasi digital. Dengan memperluas cakupan variabel, hasil penelitian diharapkan menjadi lebih komprehensif serta mampu memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan..

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahyani dan Puspitasari. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti ISSN : 2339-0832 (Online)*, 245-262.
- [2] Ardy, L. D. (2022). Keterkaitan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *eCo-Buss*, 582-593.
- [3] Fajari dan Sunarto. (2017). Pengaruh Car, Ldr, Npl, Bopo Terhadap Profitabilitas Bank ( Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015 ). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3(Sendi\_U 3) 2017*, 853-862.
- [4] Fiana dan Endri. (2024). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: The Moderating Role of Firm Size. *International Journal of Economics and Financial*, 244-251.
- [5] Gabriella, M. R. (2024). Pengaruh Efisiensi Operasional, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bening*, 283-293.
- [6] Gunawan dan Yuanita. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi oleh Struktur Kepemilikan,. *JURNAL RISET Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- [7] Inas dan Mildawati. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-17.
- [8] Kansil, D., Murni, S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia). *Jurnal EMBA*, 5(3), 3508-3517.
- [9] Komarawati, I. D. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Intervening (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

- [10] Malik, A. (2020). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Loan (Npl) Sebagai Variabelintervening Pada Subsektor Perbankan. *Jurnal Sains Manajemen*, 13-23.
- [11] Massubagiyo dan Widyawati. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-19.
- [12] Moch. Deni Rizal, M. R. (2024). The Impact of Corporate Social Responsibility on Banking Financial Performance with Good Corporate Governance,. *CSR and Banking*, 283-294.
- [13] Nandiroh, U. (2023). Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Shariah Banks:. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, ISSN: 2477-6157; E-ISSN 2579-6534, 4671-4678.
- [14] Natalia, P. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 62-73.
- [15] Novi Nurcahyan, R. R. (2023). Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap ROE Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Financia*, Vol. 4 No. 2 Juli 2023, 66-73.
- [16] Nurkhalifa et al. (2021). Pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan umum konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Dinamika Manajemen Vol.9. No.2, Mei - September 2021 ISSN: 2338-123X (print);2355-8148(online)*, 85-98.
- [17] Puspitasari, U. S. (2024). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 103-116.
- [18] Sahabuddin et all. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada PT Bank Sulselbar. *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal*, 111-123.
- [19] Santi Marlinda, S. W. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Assets Pada Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Neraca Peradaban*, 123-128.
- [20] Saputri, S. F. (2016). Pengaruh Car, Bopo, Npl Dan Fdr Terhadap Roe Pada Bank Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 5, Mei 2016*, 1-19.